

**PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL MELALUI DONGENG
DI TKIT BINA ANAK SHOLEH PEDAN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Erlina Yuniati
NIM. 08410110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Yuniati

NIM : 08410110

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Januari 2011

Yang Menyatakan



Erlina Yuniati
NIM. 08410110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erlina Yuniati
NIM : 08410110
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Februari 2012

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/59/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL MELALUI DONGENG
DI TKIT BINA ANAK SHOLEH PEDAN KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erlina Yuniati

NIM : 08410110

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 21 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19670217 199803 1 001

Yogyakarta, 05 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ^ج

فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Katakanlah (Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung”.¹

(Q.S. Al-Maidah: 100)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hal. 125.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:



*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين و الصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيّدنا ومولانا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah

memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.

6. TKIT Bina Anak Sholeh Klaten dan TKIT Bina Anak Sholeh Pedan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
7. Bapak dan ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Adikku tercinta Erlia Fitri Ani terima kasih untuk doa dan dukungannya. Mas Ahmad Hartanto yang telah memberi semangat dan doanya.
10. Teman-teman PAI angkatan 2008, yang telah memberikan semangat dan doanya.
11. Sahabat-sahabatku tercinta (Ririn, Risty, Viani, Yiyin, Rose) yang telah mendoakan, memberikan semangat dan senantiasa bersama-sama dalam suka duka.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Januari 2012

Penyusun

Erlina Yuniati
NIM. 08410110

ABSTRAK

ERLINA YUNIATI, Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan tersebut dalam pelaksanaan nilai-nilai moral melalui dongeng.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat suatu kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa data yang diperoleh dari lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng sudah dilaksanakan di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan. Adapun kegiatan mendongeng tersebut dilaksanakan setiap hari ketika anak akan tidur siang yaitu sekitar pukul 10.45 WIB dengan durasi 10-15 menit. Materi atau tema yang digunakan untuk mendongeng bermacam yaitu ada dongeng tentang binatang, tumbuhan, Rasulullah dan lain-lain. Namun dongeng yang sering disampaikan menjelang tidur siang yaitu dongeng tentang Rasulullah. Dengan dongeng tersebut diharapkan anak mampu mengenal Allah dan Rasulnya, mampu meneladani dan mengidolakan Rasulullah. Tujuan dari pelaksanaan dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan yaitu dengan mendongeng mampu merangsang daya berpikir dan imajinasi anak, melatih anak dalam berbahasa, meningkatkan minat baca buku anak (dengan membaca wawasan anak menjadi luas), kemudian melalui cerita yang disampaikan melalui dongeng diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika dan akhlak kepada anak. 2) Faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan yaitu kegiatan mendongeng sudah menjadi program dari lembaga BIAS, adanya koordinasi dengan pihak cabang mengenai metode referensi dan lain-lain, sarana prasarana yang memadai, komunikasi dengan orang tua yang terjalin dengan baik, anak mudah mencerna dongeng yang disampaikan, dan sebagainya. Faktor penghambat pelaksanaan nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan yaitu terkadang waktu mendongeng menjadi berkurang karena ada beberapa materi reguler yang diberikan lebih lama, perbedaan perlakuan antara di sekolah dan di rumah, siswa terkadang saling berebut tema dongeng.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Pendekatan Penelitian	24
3. Subjek Penelitian	24
4. Metode Pengumpulan Data	26
a. Observasi	26
b. Wawancara	26
c. Dokumentasi	27
5. Metode Analisis Data	27
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM TKIT BIAS PEDAN KLATEN	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya TKIT BIAS Pedan Klaten	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	31
D. Visi dan Misi	32
E. Struktur Organisasi	33
F. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	37

G. Keadaan Sarana dan Prasarana	41
H. Ekstrakurikuler	46
I. Prestasi yang Diraih	47
J. Materi Reguler	48
BAB III : PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL MELALUI DO- NGENG DI TKIT BINA ANAK SHOLEH PEDAN KLATEN	51
A. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Dongeng di TKIT BIAS Pedan Klaten.....	51
1. Pelaksanaan Dongeng di TKIT BIAS Pedan	51
2. Dongeng Sebagai Sarana Penanaman Nilai Moral	66
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Nilai-nilai Moral Melalui Dongeng di TKIT BIAS Pedan Klaten	78
1. Faktor Pendukung	78
2. Faktor Penghambat	80
BAB IV : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran/Kritik	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>zukira</i>

يذهب	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	<i>A</i> <i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>i</i> <i>kārim</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الائم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten ...	35
Tabel II	: Daftar Guru TKIT BIAS Pedan Klaten	36
Tabel III	: Daftar Nama Siswa Kelompok A	37
Tabel IV	: Daftar Nama Siswa Kelompok B	38
Tabel V	: Daftar Nama Karyawan TKIT BIAS Pedan Klaten	39
Tabel VI	: Daftar Gedung atau Bangunan	40
Tabel VII	: Daftar Inventaris Kantor dan Kelas	41
Tabel VIII	: Daftar Mainan	42
Tabel XI	: Peraga Penunjang KBM	44
Tabel X	: Daftar Buku	45



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian dari Gubernur Yogyakarta
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian dari Gubernur Semarang
- Lampiran VIII : Surat Rekomendasi Observasi dari TKIT BIAS Klaten
- Lampiran IX : Sertifikat PPL 1
- Lampiran X : Sertifikat PPL KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Ketujuh Pasal 28 ayat (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.¹

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 14.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini merupakan masa-masa paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai *stimulans* terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan penelitian, bahwa pada usia 4 tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia 8 tahun.²

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Pendidikan nilai dan moral yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.³

Anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra-operasional kongkrit, sedangkan nilai-nilai moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum dapat dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Untuk itulah guru atau pendidik di Taman Kanak-kanak harus pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan

²Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 6.

³<http://www.google.com/B1-Jurnal-Kependidikan-Lemlit-UNY/>, (diakses hari Selasa, 24 November 2011, pukul: 13.24 WIB).

digunakan untuk menanamkan nilai moral kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan guru dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Pemahaman yang dimiliki guru atau pendidik akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai moral secara optimal.

Dalam rangka mewujudkan konsep pembinaan kepribadian, sikap mental dan intelektual anak, maka disusunlah beberapa kaidah agar dapat memudahkan guru maupun orang tua dalam membina anak dengan ilmu dan pemikiran yang benar, salah satu caranya adalah dengan mendongeng. Mendongeng sekarang menjadi sesuatu yang langka dan jarang dilakukan oleh para orang tua. Padahal dongeng memiliki banyak sekali manfaat yang didapatkan, selain dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan juga bermanfaat bagi pengembangan otak dan kemampuan berbahasa anak.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Muhaimin al-Qudsy dan Ulfah Nurhidayah dalam bukunya "*Mendidik Anak Lewat Dongeng*", dongeng menjadi sarana yang efektif untuk penyampaian pesan moral dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Tanpa disuruh, anak akan dengan sendirinya menyerap nilai-nilai moral yang diajarkan oleh sebuah dongeng hingga membekas dalam sanubarinya. Nilai-nilai moral yang disampaikan melalui dongeng jauh lebih efektif dan bermakna dibandingkan dengan nasihat atau ceramah biasa.⁴ Cerita yang disampaikan melalui dongeng secara faktual erat sekali hubungannya dengan pembentukan karakter, bukan saja

⁴ Muhaimin al-Qudsy dan Ulfah Nurhidayah, *Mendidik Anak Lewat Dongeng*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 81.

karakter manusia secara individual, tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa.⁵

Mendongeng untuk anak bukan persoalan yang mudah, tetapi juga bukan merupakan persoalan yang sulit untuk dilakukan. Pada umumnya usia anak-anak belum mampu mencerna cerita dalam bentuk tulisan, mereka hanya tertarik pada gambar-gambar tanpa melihat isi ceritanya. Karena kemampuan kognitif dan psikomotorik anak-anak sedang berkembang dengan cepat, maka di usia ini banyak sekali hal-hal yang dapat dengan mudah terekam dalam ingatan anak dan hingga dewasa kemampuan mengingatnya akan relatif tetap terjaga.

TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten merupakan salah satu sekolah yang menerapkan dongeng bagi siswanya. Adapun penerapan dongeng dilaksanakan setiap hari ketika siswa akan tidur siang yaitu sekitar pukul 11.00 WIB. Tema dongeng yang diberikan yaitu ada kisah tentang binatang, tumbuh-tumbuhan, pengetahuan umum, kisah tentang Nabi, dan lain-lain. Tema dongeng yang sering disampaikan yaitu mengenai kisah Rasulullah. Ada beberapa macam cara yang dilakukan dalam pelaksanaan dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan, yaitu mendongeng dengan membacakan langsung dengan buku cerita, dengan menggunakan boneka, berpuisi, dan menggunakan papan (mendongeng sambil menggambar di papan).⁶

⁵ Sri Harini & Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003) hal. 139.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Sukanti, pengajar TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten (30 Mei 2011).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang dongeng yang diterapkan di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten melalui penelitian dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL MELALUI DONGENG DI TKIT BINA ANAK SHOLEH PEDAN KLATEN”**

B Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.
 - b. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan khususnya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng.

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengelolaan TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten dalam penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan serta memperjelas dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini berguna untuk membukakan hati orang tua bahwa penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng sangatlah penting, karena pembiasaan nilai moral nantinya akan terbawa pada kehidupannya di kala ia telah dewasa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dan mendorong untuk mengembangkan ilmu yang diperolehnya.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi serta acuan dalam mengembangkan penelitian yang mempunyai fokus yang sama.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, telah ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dalam bentuk skripsi, diantaranya:

1. Skripsi Sri Haryati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul "*Ajaran Akhlak Dalam Dongeng Fabel di Majalah Aku Anak Shaleh*". Hasil penelitian ini adalah ajaran akhlak dalam dongeng fabel di majalah Aku Anak Shaleh disimpulkan menjadi dua bagian yaitu akhlak *mahmudah* yang merupakan akhlak terpuji (Raksasa yang pemalu, Rusa yang Bijaksana, dll) dan akhlak *madzmumah* yang merupakan akhlak yang tercela (Burung Bayan yang cerdik).⁷
2. Skripsi Febriana Sari Utami, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng di Majalah Bobo Tahun 2006 (Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak)*". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga jenis pendidikan moral yaitu

⁷ Sri Haryati, "Ajaran Akhlak Dalam Dongeng Fabel di Majalah Aku Anak Shaleh", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003, hal. x.

moral kepada Tuhan, moral kepada sesama, dan moral kepada diri sendiri. Relevan tidaknya dengan akhlak Islam dapat diketahui dari pesan dan tokoh yang ditampilkan.⁸

3. Skripsi Mariatul Khusniyah, Jurusan Psikologi Fakultas Agama Islam (Ushuludin) Universitas Muhammadiyah Surakarta) tahun 2009 yang berjudul “*Efektivitas Dongeng Islami Terhadap Penalaran Moral Anak*”. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian dongeng Islami terhadap penalaran moral anak. Hal ini dikarenakan frekuensi mendongeng yang diberikan hanya dalam eksperimen yang bersifat insidental.⁹

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari subjek maupun objeknya. Dari segi jenisnya, penelitian pertama dan kedua merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), kemudian yang ketiga merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Adapun penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*).

⁸ Febriana Sari Utami, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng di Majalah Bobo Tahun 2006 (Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. x.

⁹ Mariatul Khusniyah, “Efektivitas Dongeng Islami Terhadap Penalaran Moral Anak”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam (Ushuludin) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, hal. ix.

E. Landasan Teori

1. Konsep Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini.

a. Definisi Nilai-nilai Moral.

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.¹⁰

Menurut Steeman, yang dikutip oleh Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada ini titik-tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan nilai yaitu merupakan standar atau patokan yang diyakini seseorang dan diukur melalui tindakan.

Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *mores* yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup. Selanjutnya, istilah moral lebih sering digunakan untuk menunjukkan kode, tingkah laku, adat atau kebiasaan dari individu atau kelompok, seperti apabila seseorang membicarakan tentang moral orang lain. Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai

¹⁰ Sjarkawi, *Membentuk Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 29.

¹¹ *Ibid.*, hal. 29.

kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar-tidaknya atau baik-tidaknya tindakan manusia.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk atau benar-tidaknya tindakan manusia berdasarkan nilai yang telah diyakini kebenarannya.

b. Pentingnya Penanaman Nilai Moral Sejak Usia Dini.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (Pasal 1 ayat 14) dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

Pendidikan anak usia dini memerlukan perhatian yang sangat penting dari orang tua, ahli pendidikan, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan anak usia dini, khususnya Taman Kanak-kanak telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan. Di sekolah ini anak-anak usia 4-5 tahun atau 6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensinya dalam berbagai bentuk kegiatan.

Fungsi pendidikan anak usia dini atau lebih khusus pendidikan prasekolah dapat dirumuskan menjadi lima fungsi utama, yaitu:

- 1) Penanaman aqidah dan keimanan.

¹² *Ibid.*, hal. 27-28.

¹³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* . . . , hal. 3.

- 2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif.
- 3) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.
- 5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.¹⁴

Adapun tujuan dari pendidikan usia dini khususnya Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹⁵ Sedangkan ruang lingkup kurikulum Taman Kanak-kanak dan Raudatul Atfal meliputi aspek perkembangan:

- 1) Moral dan nilai-nilai agama
- 2) Sosial, emosional dan kemandirian
- 3) Kemampuan berbahasa
- 4) Kognitif
- 5) Fisik/motorik
- 6) Dan seni.

Dilihat dari fungsi, tujuan dan ruang lingkungnya tersebut, maka jelaslah bahwa penanaman nilai moral pada anak usia dini sangatlah penting, yang salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, yaitu Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudatul Atfal (RA).

¹⁴ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 48.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 47-48.

c. Pendekatan Dalam Pembentukan Nilai Moral.

1) Pendekatan Keteladanan

Anak-anak pada usia dini suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Apa yang dilakukan orang tua atau guru akan ditiru dan diikuti oleh anak. Oleh karena itu keteladanan dalam pendidikan merupakan pendekatan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak.¹⁶ Mengingat pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, disadari atau tidak, bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya akan ditiru oleh mereka.

Menurut Nashih Ulwan yang dikutip oleh Sri Harini dan Aba Firdaus, keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, begitu pula sebaliknya.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang

¹⁶ Sri Harini & Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini . . .*, hal. 120.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 121.

baik bagi manusia. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*¹⁸

2) Pendekatan Pembiasaan

Pendidikan kepada anak prasekolah pada dasarnya lebih diarahkan pada penanaman nilai-nilai moral, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Anak-anak usia prasekolah memiliki daya tangkap dan potensi yang sangat besar untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dibanding pada usia lainnya. Oleh karena itu orang tua dan para pendidik perlu memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya realita kehidupan ini.¹⁹

Selanjutnya Imam Ghazali sebagaimana dikutip oleh Sri Harini dan Aba Firdaus, berkata bahwa:

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Karenanya jika kebaikan diajarkan dan dibiasakan kepadanya, maka ia

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hal. 421.

¹⁹ Sri Harini & Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini . . .*, hal. 126.

akan tumbuh pada kebaikan tersebut, dan akan berbahagialah ia di dunia dan di akhirat.²⁰

Menurut pendapat Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Sri Harini dan Aba Firdaus, inti pembiasaan adalah pengulangan terhadap terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan oleh seseorang. Misalnya anak-anak yang dibiasakan bangun pagi dan hidup bersih, maka bangun pagi dan hidup bersih akan menjadi kebiasaannya.²¹

d. Tahap Perkembangan Moral Menurut Jean Piaget.²²

Usia Anak	Tahap Perkembangan Moral	Ciri Khas
4 – 7 tahun	<i>Realisme moral</i> (dalam tahap perkembangan kognitif praoperasional)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian pada akibat-akibat perbuatan. 2. Aturan-aturan dipandang tidak berubah. 3. Hukuman atas pelanggaran dipandang bersifat otomatis.
7 – 10 tahun	Masa transisi (dalam tahap perkembangan kognitif konkret – operasional)	Perubahan secara bertahap ke arah pemilikan moral tahap dua.
11 tahun ke atas	<i>Otonomi, realisme, dan resiprositas moral</i> (dalam tahap perkembangan kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan tujuan-tujuan perilaku moral. 2. Menyadari bahwa aturan

²⁰ *Ibid.*, hal.127.

²¹ *Ibid.*, hal. 127.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 38.

formal-operasional)

moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah.

Tahap perkembangan yang berlangsung pada tahap pertama, 4-7 tahun merupakan tahap *realisme moral* artinya anak menganggap moral sebagai suatu kenyataan yang ada dalam kehidupan sosial.

Tahap perkembangan kedua yaitu *kognitif formal operasional*, memandang moral sebagai perpaduan yang terdiri atas *otonomi moral* (sebagai hak pribadi), *realisme moral* (sebagai kesepakatan sosial), dan *resiprositas moral* (sebagai aturan timbal balik).

2. Dongeng

a. Definisi Dongeng

Dongeng berarti cerita rekaan, tidak nyata, atau fiksi, seperti fabel (binatang dan benda mati, saga (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal-usul), *mythe* (dewi-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar seperti *Mahabharata* dan *Ramayana*).²³

Dongeng adalah cerita khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi, baik oleh penuturnya maupun oleh pendongeng. Dongeng tidak terikat oleh ketentuan normatif dan faktual tentang pelaku, waktu dan tempat. Pelakunya adalah makhluk-makhluk khayali yang memiliki kebijaksanaan atau kekurangan untuk mengatur masalah manusia

²³ Jasmin Hana, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*, (Yogyakarta: Berlian Media, 2011), hal. 14.

dengan segala macam cara. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran atau bahkan moral.²⁴

Dongeng adalah media yang efektif untuk menanamkan nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, maupun tentang berbagai kebiasaan sehari-hari seperti pentingnya makan sayur dan menggosok gigi.²⁵ Hendaknya para tokoh di dalam dongeng diharapkan dapat menjadi contoh atau teladan bagi anak.

Menurut Jasmin Hana, mendongeng adalah aktivitas yang memberi pengalaman psikologis dan linguistik sesuai minat, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak. Hasil belajar melalui dongeng akan bertahan lama karena berkesan dan bermakna, juga mengembangkan keterampilan berpikir anak dengan permasalahan yang dihadapinya.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah sebuah cerita untuk anak, sehingga dapat menjadi media yang efektif untuk mendidik, menanamkan nilai dan etika melalui tokoh di dalam dongeng yang diharapkan dapat menjadi teladan yang baik.

²⁴ Takdiroatun Musfiroh, *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 73-74.

²⁵ *Ibid.*, hal. 83.

²⁶ Jasmin Hana, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng . . .*, hal. 82.

b. Manfaat Dongeng

Hampir sebagian besar anak-anak suka didongengkan. Namun zaman sekarang aktivitas ini sudah banyak ditinggalkan oleh orang tua. Banyak alasan, misalnya capek, tidak bisa mendongeng, tidak punya ide, dan lain-lain. Kejadian seperti ini seharusnya tidak terjadi. Karena aktivitas mendongeng sangat bermanfaat bagi anak, orang tua, maupun bagi seorang pendidik.

Pertama, kegiatan mendongeng menjadikan hubungan anak dan ibu semakin dekat. Baik secara psikologis maupun secara fisik. Anak akan merasa diperhatikan, merasakan kenyamanan, dan merasa dicintai.²⁷ Sehingga apabila seorang pendidik mendongengkan untuk anak didiknya maka juga dapat menjadikan hubungan anak dengan pendidik menjadi lebih dekat dan anak juga merasa diperhatikan oleh pendidik.

Kedua, dongeng sebagai sarana yang efektif untuk memberikan nilai-nilai kepada anak tanpa mereka merasa dinasihati secara langsung. Dongeng yang berkesan akan tetap tersimpan di memori sang anak sampai ia dewasa kelak, sehingga suatu hari dia akan menceritakan kembali dongeng ibunya dulu kepada anaknya kelak. Persis seperti yang kita lakukan.²⁸

Ketiga, kegiatan mendongeng mencerdaskan anak baik secara EQ (*Emotional Quotient*) atau SQ (*Spiritual Quotient*). EQ anak akan

²⁷ Farida Nur'aini, *Ma Dongengin Aku Yuk*, (Surakarta: Afra Publishing, 2009), hal. 10.

²⁸ *Ibid.*, hal. 10.

bekerja dengan baik bila anak menemukan ilmu-ilmu baru (dari isi dongeng), kemudian dia akan mengaitkannya dengan pengalamannya sendiri. Inilah inti dari pembelajaran EQ. Tanpa disuruh, anak akan membandingkan tokoh dalam dongeng dengan dirinya sendiri, sehingga dongeng bisa menjadi cermin untuk anak. Apa akibat sebuah perbuatan, apa yang harus dilakukan seseorang untuk meraih keberhasilan, apa akibat tidak mau menaati orang tua, dan sebagainya. Selain EQ, mendongeng juga akan mencerdaskan SQ (*Spiritual Quotient*). Karena bila mendongeng maka unsur akidah tidak boleh ditinggalkan. Hal inilah yang menjadikan kita tidak perlu memberikan nasihat terlalu banyak kepada anak. Mereka bisa mengenal Rabb-nya lebih dekat melalui dongeng.²⁹ Orang tua atau pendidik bisa memberikan gambaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, Kemahahebatan Allah dalam mengatur alam semesta dan kejelian penciptaan-Nya kepada anak.

Selanjutnya menurut Andi Yudha dalam bukunya *Cara Pintar Mendongeng*, yang dikutip oleh Muhaimin dan Ulfa, dongeng mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Lambang ketulusan dan kasih sayang dari orang yang mendongeng.
- 2) Dapat merangsang jiwa petualangan anak.
- 3) Sebagai pemicu daya kritis.
- 4) Merupakan pengantar tidur anak.
- 5) Untuk melatih anak berpikir sistematis.
- 6) Sebagai jendela pengalaman yang bermakna bagi anak.

²⁹ *Ibid.*, hal. 11.

- 7) Merupakan sarana untuk rekreasi batin.
- 8) Dongeng dapat menembus ruang dan waktu.
- 9) Sebagai alternatif pengobatan tanpa obat.
- 10) Mengajak anak mengenal kebesaran Sang pencipta.
- 11) Dapat melatih kemampuan bahasa anak.
- 12) Menggiring anak menyukai buku dan membacanya.
- 13) Memancing ekspresi anak melalui tulisan dan gambar.
- 14) Dapat memacu dan memicu kreativitas.
- 15) Sebagai sumber kearifan anak.
- 16) Mengandung vitamin H (hiburan).³⁰

c. Macam-macam Dongeng.

Ada beberapa macam jenis dongeng, yaitu:

1) Dongeng Tradisional

Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun temurun. Dongeng ini sebagian besar berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Misalnya, Malinkundang, Calon Arang, Jaka Tingkir, Sangkuriang, dan lain-lain.

2) Dongeng Futuristik (Modern)

Dongeng futuristik adalah dongeng modern disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastik, misal tokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng

³⁰ Muhaimin al-Qudsy dan Ulfah Nurhidayah, *Mendidik Anak Lewat Dongeng . . .*, hal. 95.

futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan, misalnya Bumi Abad 25: Star Trek, Back to the Future, dan Jumanji.

3) Dongeng Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua.

4) Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci dan kura-kura, dan lain-lain.

5) Dongeng Sejarah

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertema kepahlawanan. Misalnya, kisah para Rasulullah Saw, sejarah perjuangan Indonesia, sejarah pahlawan atau tokoh-tokoh, dan sebagainya.

6) Dongeng Terapi (*Traumatic Healing*)

Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. Oleh karena itu, dongeng ini didukung pula oleh kesabaran pendongengnya dan musik yang

sesuai dengan terapi itu sehingga membuat anak merasa nyaman dan enak.³¹

d. Dongeng Dalam Perspektif Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, bercerita merupakan metode komunikasi yang universal yang sangat berpengaruh terhadap kejiwaan manusia. Bahkan Al-Qur'an pun berisi banyak cerita dan terkadang sampai diulang-ulang dengan gaya yang berbeda. Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 2 menjelaskan:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢﴾

*Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.*³²

Surat diatas menjelaskan, bahwa dalam Al-Qur'an terdapat cerita-cerita yang paling baik. Allah memang mendidik jiwa manusia menuju keimanan dan kebersihan rohani, dengan mengajak manusia berpikir dan merenung, menghayati, meresapi pesan-pesan moral yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Pengenalan terhadap pribadi nabi, karakteristik para sahabat nabi, tempat-tempat yang bersejarah dan sebagainya sangat baik bila didongengkan. Maka dari itu dengan memasukkan nafs Islam dalam dongeng, tentu saja banyak manfaat yang dapat diambil. Di samping

³¹ Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 85-87.

³² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya . . .*, hal. 236.

dapat menanamkan moral yang tinggi pada anak, cerita-cerita yang Islami akan menanamkan kecintaan yang mendalam anak kepada rasul dan sahabatnya, lebih-lebih kecintaan kepada Islam itu sendiri, dengan itu anak telah mempelajari sejarah tanpa terasa, pengenalan terhadap pribadi nabi karakteristik para sahabat nabi, tempat-tempat bersejarah dan sebagainya.

e. Teknik Mendongeng.

Dalam bukunya Jasmin Hana, ada beberapa teknik mendongeng, antara lain:

- 1) Membacakan dari buku cerita
- 2) Mendongeng dengan ilustrasi dari buku
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Mendongeng dengan menggunakan boneka
- 5) Dramatisasi atas suatu dongeng.³³

f. Pentingnya Dongeng untuk Anak Usia Dini.

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.

Pengembangan karakter yang terbaik adalah jika dimulai sejak usia dini, yaitu sebelum anak berumur 10 tahun. Diharapkan

³³ Jasmin Hana, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng . . .*, hal. 58.

pembentukan karakter pada periode ini akan memiliki dampak yang akan bertahan lama terhadap pembentukan moral anak.

Karakter anak bisa terbentuk dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Temperamen dasar (dominan, intim, stabil, cermat)
- 2) Keyakinan (apa yang dipercayai, paradigma)
- 3) Pendidikan (apa yang diketahui, wawasan kita)
- 4) Motivasi hidup (apa yang dirasakan, semangat hidup)
- 5) Perjalanan hidup (apa yang telah dialami, masa lalu, dan lingkungan).³⁴

Dongeng merupakan salah satu cara untuk menguatkan karakter anak. Dongeng yang diceritakan kepada anak akan masuk ke alam bawah sadarnya. Alam bawah sadar inilah yang kemudian paling berperan membentuk karakter anak. Kalau dongeng yang diceritakan bermuatan positif, maka akan masuk ke alam bawah sadarnya tentu saja positif. Jika menceritakan kisah-kisah pahlawan, kebaikan, dan persahabatan, maka akan seperti itulah sifat anak nantinya.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hal. 76.

³⁵ *Ibid.*, hal. 78

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu objek. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan. Menurut Siti Partini Suardiman yang dikutip oleh Wiji Hidayati dan Sri Purnami, psikologi perkembangan adalah cabang dari psikologi yang mempelajari perubahan pada individu, baik perubahan fungsi fisik, mental dan sosial yang terjadi sepanjang rentang kehidupan, semenjak konsepsi sampai akhir hayat atau meninggal dunia.³⁶

3. Subyek Penelitian

Subyek atau informan penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.³⁷

³⁶ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 5-6

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 24.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.

Kepala sekolah merupakan informan penelitian. Adapun data yang diambil melalui kepala sekolah yaitu penjelasan mengenai gambaran umum TKIT Bina Anak Sholeh Pedan meliputi sejarah berdirinya, kondisi guru, karyawan, siswa, sarana prasarana dan lain-lain, pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng dan alasan dilaksanakan dongeng.

b. Guru TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.

Guru atau ustadzah di TKIT Bina Anak sholeh sebagai subyek penelitian. Data yang dapat diambil melalui ustadzah yaitu tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng meliputi persiapan, jenis dongeng, teknik dan alat yang digunakan dalam mendongeng, nilai moral apa saja yang ditanamkan melalui dongeng, dampak dongeng bagi siswa dan lain sebagainya.

c. Siswa TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.

Siswa juga merupakan subyek penelitian, data yang dapat diambil dari siswa yaitu proses pelaksanaan dongeng, jenis dongeng yang paling disukai siswa, dan lain-lain.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, didasarkan atas pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar siswa, serta tenaga pengajar dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diharapkan.³⁹ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten, alasan dongeng diberikan di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dongeng tersebut.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 174.

³⁹ *Ibid.*, hal. 155.

g. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TKIT Bias Pedan Klaten, jumlah guru, jumlah siswa-siswi, struktur organisasi, data tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng, dan lain sebagainya. Adapun sumber datanya adalah dokumentasi TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat suatu kesimpulan.

Untuk memeriksa data dan validitas data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 158.

⁴¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 4 (empat) bab, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum tentang TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya yang ada di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.

Bab ketiga, penyajian dan analisis data tentang penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten.

Bab keempat, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

⁴² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 252.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab di atas tentang penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan dilaksanakan setiap hari yaitu menjelang tidur siang, dengan durasi kurang lebih 10 sampai 15 menit. Kemudian ada juga mendongeng yang bersifat insidental biasanya disampaikan ketika ada materi reguler yang perlu disampaikan menggunakan dongeng, pada waktu anak sedang bermain dan sebagainya. Dongeng yang disampaikan benar-benar dipilih yaitu yang sesuai untuk anak prasekolah, bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur negatif. Dongeng disajikan atau disampaikan dengan berbagai macam cara, dengan harapan agar anak tertarik, antusias, mau memperhatikan, serta dapat memahami isi dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam dongeng.
2. Penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng di TKIT Bina Anak Sholeh Pedan Klaten dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung diantaranya: program mendongeng sudah merupakan program dari LPIT BIAS, adanya koordinasi dengan pihak cabang mengenai metode dalam pelaksanaan dongeng, sarana prasarana yang memadai dan anak mudah mencerna cerita yang

disampaikan melalui dongeng. Kemudian faktor yang menghambat diantaranya: waktu mendongeng menjadi berkurang karena ada beberapa materi reguler yang harus disampaikan lebih lama, perbedaan antara perlakuan di sekolah dan di rumah, terkadang siswa saling berebut tema dongeng.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi TKIT Bina Anak Sholeh Pedan di dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng dan dalam usaha mewujudkan anak menjadi *khalifah fi al-ard*, yaitu:

1. Kepala sekolah dan pengajar diharapkan tetap bekerjasama atau berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng bagi siswanya, sehingga dapat berjalan secara optimal.
2. Untuk dapat meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai moral melalui dongeng, maka tenaga pengajar juga harus ditingkatkan kualitas dan keprofesionalannya.
3. Hendaknya para pengajar juga bekerjasama dengan orangtua atau wali siswa dalam membimbing dan membina mereka, agar anak mampu memahami dan membiasakan nilai-nilai moral di dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

4. Memanfaatkan faktor-faktor pendukung, agar penanaman nilai-nilai moral melalui dongeng dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.
5. Mengantisipasi dan meminimalisir faktor-faktor penghambat, sehingga dampaknya dapat dieliminir.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang terucap puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas berkat pertolongan Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini dan tentulah masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta berserah diri semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan senantiasa mendapat Ridho-Nya.

Amin Yaa Robbal 'Alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khatib, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Al-Qudsy, Muhaimin & Ulfah Nurhidayah, *Mendidik Anak Lewat Dongeng*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta; PT. Toko Gunung Agung, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Hana, Jasmin, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*, Yogyakarta: Berlian Media, 2011.
- Harini, Sri & Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Haryati, Sri, "Ajaran Akhlak Dalam Dongeng Fabel di Majalah Aku Anak Shaleh", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.
- Hidayati, Wiji & Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Khusniyah, Mariatul, "Efektivitas Dongeng Islami Terhadap Penalaran Moral Anak", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam (Ushuludin) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Muhaimin, Sutiah, & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010.
- Mursi, Said, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Musfiroh, Takdiroatun, *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Nur'aini, Farida, *Ma, Dongengin Aku Yuk*, Surakarta: Afra Publishing, 2009.
- Rahman, S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Sari, Febriana, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Dongeng di Majalah Bobo Tahun 2006 (Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sarjono & Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suyanto, Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Visimedia, 2007.
- Yudha, Andi, *Cara Pintar Mendongeng*, Bandung: Mizan, 2007.